

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah bentuk upaya merubah sikap serta moral seseorang atau kelompok, sebagai upaya mendewasakan manusia dengan cara mengajarkan, melatih dan mendidik, pendidikan juga aktivitas yang sudah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan individu atau kelompok supaya berubah menjadi lebih baik dan menjadi individu yang memiliki tingkah laku dan perilaku yang baik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 pasal 2 ayat 2 yang berisikan bahwa penyelenggaraan proses belajar dilakukan pada situasi pembelajaran yang memotivasi, inspiring, energizing, dan berpartisipasi penuh dan memberi kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Permendikbud Ristek., 2022). Bentuk faktor yang bisa menumbuhkan keaktifan serta keefektifan proses belajar peserta didik ialah *self confidence*. Faktor yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar peserta didik ialah *Self Confidence* peserta didik ketika mengikuti proses belajar di dalam kelas.

Self Confidence adalah komponen penting yang ada dalam diri. *Self confidence* adalah perilaku positif individu yang yakin bahwa dirinya bisa mengevaluasi dengan baik terhadap dirinya dan orang di sekitar lingkungannya serta situasi yang sedang di alaminya. Idealnya, rasa percaya diri seseorang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri sendiri dan memerlukan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Rais, R. M., 2022). Tanda-tanda anak yang mempunyai *Self Confidence* (Percaya

diri) diantaranya: peserta didik mampu percaya diri pada kemampuannya sendiri, bisa bersosialisasi kepada teman sebaya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, tidak gerogi atau bersifat tenang dalam mengerjakan sesuatu (Fazal, F., 2023).

Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sangat mempengaruhi peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi tantangan, serta ikut aktif di setiap aktivitas. Namun, kebanyakan peserta didik mengalami permasalahan ketika mengekspresikan diri dan berpartisipasi secara aktif di lingkungan sosial. Pembelajaran di era kurikulum merdeka ini banyak sekali melibatkan peserta didik karena pada dasarnya sekarang ini guru hanya sebagai penyalur materi ajar pada peserta didik sedangkan yang banyak melakukan kegiatan belajar ialah peserta didik, maka dari itu peserta didik dituntut untuk bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki *Self Confidence* (sikap percaya diri) yang tinggi agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas khususnya pada pembelajaran IPAS yang bersifat ilmiah. Pembelajaran IPS biasanya tidak hanya sekedar materi saja namun juga melibatkan pembelajaran proyek.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas terkait benda hidup serta benda mati di daerah sekitar serta hubungannya, dan mempertimbangkan kehidupan individu tidak hanya sebagai manusia tetapi juga sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan. Umumnya, sains ialah gabungan dari macam-macam pengetahuan dan disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibatnya (Kamus Bahasa Indonesia., 2016).

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan keseluruhan komponen belajar, pembelajaran harus kondusif namun peserta didik juga harus

aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga tidak menghambat perkembangan *self confidence* peserta didik, namun juga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sehingga memerlukan model belajar yang bisa meningkatkan *Self Confidence* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sosial bermasyarakat. Strategi pembelajaran yang baik berawal dari Model pembelajaran yang dirancang guru, hal ini disebabkan Model belajar sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran.

Hal ini berdasarkan observasi awal bersama guru wali kelas IV yang dilaksanakan di SD Negeri 198/I Pasar Baru pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024, peneliti menemukan 13 orang dari 19 jumlah keseluruhan peserta didik yang memiliki *Self Confidence* yang rendah, artinya hanya ada 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan *Self Confidence*. Maka, jika dipersentasekan jumlah persentasenya hanya 31,57%, jika dilihat dalam interval kategori *Self Confidence* terdapat pada kategori rendah yang artinya perlu tindakan untuk perbaikan.

Rendahnya *Self Confidence* peserta didik terlihat ketika pembelajaran peserta didik hanya diam dan tidak berani bertanya atau mengutarakan pendapatnya sebanyak 4 orang peserta didik, kemudian ada 2 orang peserta didik yang berani menjawab namun berbicara terbata-bata karena gerogi, selain itu juga ada 5 orang peserta didik ketika pembelajaran diskusi berlangsung hanya diam dan mencontek hasil kerja temannya, ini artinya peserta didik tidak percaya akan kemampuannya sendiri. selanjutnya, ketika diberikan soal latihan ada 2 oarng peserta didik yang tidak tenang saat mengerjakan tugas, selalu berpindah-pindah posisi tempat duduk. Hal itu disebabkan dari beberapa faktor seperti ketakutan akan penilaian, rasa malu, dan kurangnya pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dapat menghambat

perkembangan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, solusi yang tepat adalah guru harus merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik ialah melalui pelaksanaan model *Role Playing* yang disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari.

Model pembelajaran ialah rancangan operasional atau implementasi dari strategi pembelajaran yang ditetapkan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Kesempurnaan penerapan suatu model pada pembelajaran (Ulfah., 2020). Selain itu model juga didefinisikan sebagai teknik untuk menyelesaikan suatu dalam mencapai target yang diinginkan pada sebuah pembelajaran, positif dan negatifnya suatu model pembelajaran tergantung dari beberapa faktor yang bisa dari situasi, kondisi, banyak jumlah peserta didik dan tata cara penggunaan model tersebut (Maula, I, dkk., 2021). Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan *Self Confidence* (kepercayaan diri) ialah *Role Playing*. Model *Role Playing* (bermain peran) adalah model yang bisa menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi aktif, mandiri serta menyenangkan serta dapat membentuk keharmonisan antara guru dan peserta didik, individu dan individu lainnya (Chadijah, S., 2023). Model ini melibatkan peserta didik dalam simulasi situasi nyata di mana mereka dapat berperan sebagai karakter tertentu. Melalui model belajar *Role Playing*, peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan komunikasi, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Penggunaan Model *Role Playing* disusun dengan menyiapkan skenario atau bahan yang akan di perankan oleh peserta didik. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga memudahkan peserta didik untuk mengenali dan

mengatasi ketakutan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul *Implementasi Model Role Playing untuk Meningkatkan Self Confidence Peserta didik Materi “Indonesiaku Kaya Budaya” Kelas IV di SDN 198/I pasar Baru.*

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimanakah Implementasi Model *Role Playing* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Peserta Didik Materi “Indonesiaku Kaya Budaya” Di Kelas IV Di SDN 198/Pasar Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya. Baik Secara fungsional, tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui implementasi model *Role Playing* dalam meningkatkan *Self Confidence* peserta didik materi “Indonesiaku Kaya Budaya” Kelas IV SDN 198/I Pasar Baru.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan *Self Confidence* Peserta Didik dalam pembelajaran IPAS materi “Indonesiaku Kaya Budaya” kelas IV SD Negeri 198/I Pasar Baru.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Harapan untuk penelitian ini ialah mampu memperluas pengetahuan ilmiah tentang Model pembelajaran *Role Playing* pada muatan pembelajaran IPAS untuk meningkatkan *Self Confidence* di sekolah dasar. Kemudian dengan memasukkan seluruh potensi yang dimiliki ke dalam diri peserta didik. diharapkan mampu

memanfaatkannya sebagai bahan refleksi atau evaluasi dan peningkatan *Self Confidence* peserta didik pada muatan pembelajaran IPAS materi “Indonesiaku Kaya Budaya”.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Tidak hanya menghasilkan pengetahuan dan pengalaman secara teoritis, penelitian ini juga memberikan masukan positif pada pendidik, khususnya guru sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) bagi peserta didik di sekolahnya masing-masing. Sedangkan bagi peserta didik sendiri melalui penelitian ini dapat lebih meningkatkan *Self Confidence* pada materi belajar IPAS. Setelah dilakukan penelitian diharapkan para peneliti sebagai guru agar lebih meningkatkan kinerja sebagai pendidik profesional. Penelitian ini diupayakan menjadi referensi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan rinci untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Terdapat minat penelitian beberapa kegunaan penelitian yaitu ialah sebagai berikut:

1) Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik mengalami peningkatan *Self Confidence* dan keterlibatan dalam pembelajaran yang menarik, berkat model *Role Playing* yang memungkinkan mereka berlatih dalam konteks nyata dan memahami materi dengan lebih baik.

2) Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi pedoman guru dalam menumbuhkan keterampilan mengajar melalui penerapan model *Role Playing*, sehingga dapat

lebih efektif dalam mengajarkan muatan IPAS dan mengevaluasi perkembangan *Self Confidence* peserta didik.

3) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh data empiris yang mendalam mengenai efektivitas Model ini, yang berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang pengajaran inovatif.

4) Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengintegrasikan model inovatif ini ke dalam kurikulum, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat reputasi sebagai institusi pendidikan yang *progresif* dan *responsif* terhadap kebutuhan belajar peserta didik.